

BAB III

Metoda Penelitian

3.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:59) penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu motivasi kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan pengembangan karir (X_3) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017;117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah Karyawan PT. Bank DKI Cabang Tanjung Priok sejumlah 143 Karyawan.

3.2.2 Sampling dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sample

N = Ukuran Populasi

e = Presentasi kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 5 % sedangkan N adalah 143. Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah.

$$n = \frac{143}{1 + 143 (0,5)^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 105 orang yang merupakan Karyawan PT. Bank DKI Cabang Tanjung Priok.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sumber data penelitian ini merupakan data primer, yaitu merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:129). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dalam menuai informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yaitu variabel motivasi, lingkungan kerja, dan pengembangan karir yang mempengaruhi kinerja karyawan. Data ini diambil langsung sampel penelitian yakni 105 karyawan PT. Bank DKI Cabang Tanjung Priok.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan kuisisioner (angket) yang merupakan teknik pengumpulan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti aspek yang akan diukur dan tahu apa yang akan diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017:142).

Dalam kuisisioner ini menggunakan *skala likert* sebagai pengukuran variabelnya. Dengan *skala likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012:133). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka dapat diberi skor dari *skala likert*, yaitu:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

No	Keterangan	Skor positif
1	Sangat Setuju	5

2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: *Sugiyono (2013:169)*

3.4 Instrumen Variabel Penelitian

Tabel 3.2

Butir-butir Instrumen Variabel Motivasi, Lingkungan Kerja, Pengembangan Karir dan Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Motivasi (X1) Maslow (dalam Sudiro, 2018: 30)	<i>Physiological Needs</i>	1. Gaji di organisasi telah mencukupi kebutuhan keluarga 2. Gaji di organisasi sudah sesuai dengan pekerjaan	Likert

		3. Tunjangan yang diberikan cukup memuaskan	
		4. Kompensasi yang disediakan cukup memuaskan	
	<i>Safety and Security needs</i>	5. Keselamatan kerja di organisasi sudah diperhatikan dengan baik 6. Perlengkapan kesehatan telah memadai 7. Organisasi menyediakan wadah bagi karyawan untuk menyampaikan aspirasi dan kritik 8. Peralatan bekerja memadai untuk digunakan	Likert
	<i>Afliction or Acceptance Needs</i>	9. Terdapat kenyamanan dalam bersosialisasi 10. Hubungan antarkaryawan terasa baik menyenangkan 11. Hubungan kerja dengan atasan sangat kooperatif	Likert
	<i>Esteem or Status Needs</i>	12. Organisasi menghargai hasil kerja karyawan 13. Organisasi menyediakan <i>reward</i> bagi karyawan berprestasi 14. Atasan mengapresiasi pencapaian karyawan	Likert
	<i>Self-actualization Needs</i>	15. Atasan memberi pelatihan dalam	Likert

		<p>peningkatan kemampuan karyawan dengan baik</p> <p>16. Karyawan selalu mendapat kesempatan berpartisipasi dalam membuktikan diri di organisasi</p>	
<p>Lingkungan Kerja (X2)</p> <p>Samson,et.al. (2015: 25)</p>	Lingkungan Kerja Fisik	<p>17. Penerangan dan pencahayaan di tempat kerja mendukung aktivitas pekerjaan</p> <p>18. Sirkulasi udara di tempat kerja berfungsi dengan baik</p> <p>19. Kebisingan di lingkungan kerja mendukung aktivitas pekerjaan</p> <p>20. Kondisi lingkungan kerja harum dan menenangkan</p> <p>21. Keamanan tempat kerja berfungsi dengan baik</p> <p>22. Temperatur lingkungan kerja dalam kondisi baik dan mendukung aktivitas kerja</p>	Likert
	Lingkungan Kerja Non Fisik	<p>23. Interaksi antara bawahan dan atasan berlangsung dengan kooperatif</p> <p>24. Interaksi sesama karyawan berlangsung harmonis</p>	Likert
<p>Pengembangan Karir (X3)</p>	Prestasi kerja	<p>25. Prestasi kerja karyawan sudah baik dan etis</p>	Likert

Zainal, dkk. (2018: 213)		26. Kemajuan karir sesuai dengan prestasi kerja yang baik dan etis	
	Eksposur	27. Karyawan memahami konsep mengenai promosi di organisasi 28. Karyawan memahami adanya kesempatan karir di organisasi 29. Terdapat peningkatan kinerja karyawan melalui asosiasi profesi yang difasilitasi oleh organisasi	Likert
	Jaringan kerja	30. Karyawan difasilitasi menuju asosiasi pekerja yang sesuai bidang 31. Terdapat kebebasan akses dalam mengikuti asosiasi pekerja	Likert
	Kesetiaan terhadap organisasi	32. Perencanaan dan pengembangan karir yang disediakan organisasi meningkatkan loyalitas karyawan	Likert
	Pembimbing dan sponsor	33. Atasan dapat membantu pengembangan karir 34. Atasan dapat menciptakan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan karir	
	Bawahan yang mempunyai peranan kunci	35. Karyawan mampu membantu atasan menuntaskan tugas dengan baik 36. Karyawan berperan aktif dalam	Likert

		menyelesaikan pekerjaan bersama atasan	
	Peluang untuk tumbuh	37. Karyawan diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan 38. Karyawan diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan melalui pendidikan studi lanjut	Likert
Kinerja Karyawan (Y) Edison, dkk. (2018:183)	Target	39. Karyawan fokus menuntaskan pekerjaan sesuai target 40. Target yang terdapat di organisasi bersifat menantang dan realistis	Likert
	Kualitas	41. Pekerjaan diselesaikan sesuai dengan standar kualitas yang sudah ditetapkan 42. Karyawan memegang teguh standar ketentuan dalam melaksanakan pekerjaan 43. Terdapat kepuasan atas kualitas yang dihasilkan	Likert
	Waktu penyelesaian	44. Pekerjaan selesai tepat waktu 45. Pelanggan puas atas waktu pelayanan	Likert
	Taat asas	46. Pekerjaan dilakukan dengan cara yang baik dan benar 47. Pekerjaan dilakukan secara jujur dan dapat dipertanggungjawabkan	Likert

3.5 Metoda Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016: 19). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Pramesti (2014), validitas/kesahihan merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut instrumen. Sehingga untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut valid atau shahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Sehingga untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang.

Dapat dikatakan bahwa validitas digunakan untuk mengukur ketepatan (akurasi). Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar butir skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel pada signifikansi 5%, maka butir pertanyaan dikatakan valid (Ghozali, 2016: 53).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Pramesti (2014), reliabilitas/keterandalan merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Sehingga untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak lolos uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Sujarweni, 2014: 193).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016: 28), uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, dan data terdistribusi normal. Jika asumsi klasik terpenuhi maka akan menghasilkan estimasi yang sesuai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang artinya model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi penelitian.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Selain itu, pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara nilai *probability* dengan nilai signifikansi 0,05, dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti residual tidak terdistribusi normal
2. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien di uji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134), uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2016), untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian dapat dilihat dengan Uji Glejser, uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil olah data, nilai signifikansi korelasi seluruh variabel melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi terbebas dari masalah heterokedastisitas.

3.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

1. Koefisien Korelasi Parsial

Analisis ini dapat digunakan dalam suatu penelitian apabila penelitian tersebut terdapat lebih dari satu variabel bebas. Koefisien korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas tertentu terhadap perubahan variabel terikat.

2. Koefisien Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan kerja dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh seluruh variabel independen dengan variabel dependen.

Selain kedua tahapan di atas, mengenai analisis koefisien korelasi secara parsial dan koefisien korelasi berganda, dalam membaca data-data statistic kemudian akan dipergunakan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai bahan penafsiran lebih dalam berikut ini:

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.5.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dalam penelitian ini dalam upaya mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel-variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan memanfaatkan uji t sedangkan pengujian hipotesis penelitian secara simultan dengan melakukan uji f.

1. Uji t

Uji hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono: 253). Uji t (*t-test*) adalah suatu metode pengujian di dalam data statistic yang berguna untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh-pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam melakukan uji t, diperlukan mencari nilai dari t-tabel yang sesuai dengan penelitian. Berikut adalah cara dalam menentukan t-tabel:

$$\mathbf{t\text{-tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)}$$

$$\alpha = 5\% = 0,05.$$

$$n = \text{jumlah sampel} = 105$$

$$k = \text{jumlah variabel} = 4$$

$$\mathbf{t\text{-tabel} = t (0,05/2 : 105 - 4 - 1)}$$

$$= t (0,025 : 100)$$

Menurut tabel t, yang peneliti lampirkan dalam halaman-halaman lampiran, t pada koordinat 0,025 dan 100 pada tabel t adalah: 1,660. Kemudian, dasar yang dipergunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Nilai t hitung \leq t tabel, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji f

Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa uji f ialah uji statistika dengan tujuan utama mengetahui kaitan atau hubungan antara variabel bebas (independen) secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Sebelum mengetahuinya, diperlukan nilai dari f tabel yang telah penulis lampirkan dalam halaman-halaman lampiran penelitian ini. F tabel dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 didapat lewat perhitungan berikut:

$$F \text{ tabel DF1} = k - 1$$

$$F \text{ tabel DF2} = n - k$$

Dimana: n = banyak data dalam satu variabel

k = banyak variabel yang digunakan

$$F \text{ tabel DF1} = 4 - 1 = 3$$

$$F \text{ tabel DF2} = 105 - 4 = 101$$

F tabel pada koordinat tabel 3; 101 adalah 2,69

Kemudian, untuk menyimpulkan H_0 ditolak atau diterima, maka digunakan kriteria berikut:

H_0 diterima jika *significance* $F \geq 0,05$

H_a ditolak jika *significance* $F < 0,05$